



Analisis Tindak Tutur Dan Pesan Moral Dalam Novel “Toko Tukar Tambah Nasib” Karya Lia Seplia (Kajian Pragmatik)

Rospida Marianti Purba¹, Jumaria Sirait², Marlina Agkris Tambunan³, Junifer Siregar⁴,
Immanuel Doclas Belmondo Silitong⁵

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar

rospidapurba81@gmail.com, jumariasirait@gmail.com, marlinatambunan71@gmail.com,
junifersiregar08480@gmail.com, immanuel814@gmail.com

Article History:

Received: 3 Januari 2025

Revised: 3 Juni 2025

Published: 3 Desember 2025

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur dan pesan moral yang terdapat dalam novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik dengan teori tindak tutur John L. Austin yang membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka, membaca, menyimak, dan mencatat tuturan yang terdapat dalam novel sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Toko Tukar Tambah Nasib ditemukan berbagai bentuk tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi yang berfungsi menyampaikan informasi, tindak tutur ilokusi yang mengandung maksud seperti memerintah, meminta, berterima kasih, dan berjanji, serta tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek atau pengaruh terhadap mitra tutur. Selain itu, penelitian juga menemukan adanya pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, rasa syukur, dan penerimaan diri. Novel ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak diperoleh dengan menukar nasib, tetapi dengan menerima dan mensyukuri kehidupan yang dimiliki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak tutur dalam novel berperan penting dalam menyampaikan pesan moral yang ingin diungkapkan pengarang. Melalui kajian pragmatik, dapat dipahami bahwa setiap tuturan memiliki makna tersirat yang menggambarkan pandangan hidup dan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

Kata kunci: Tindak Tutur, Pragmatik, Pesan Moral, Novel, Toko Tukar Tambah Nasib.

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai ungkapan ekspresi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, yang bersifat imajinatif dan seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya. Pengalaman batin dan imajinatif tersebut diungkapkan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra sendiri diartikan sebagai bentuk kreasi pengarang yang dituang dalam

berbagai genre baik itu berbentuk puisi, prosa dan drama. Sejalan dengan itu, sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Adhiti, Artajaya, & Pidada, 2022). Dalam menciptakan sebuah karya sastra sudah pastinya pengarang menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Di pihak lain sastra lebih dari sekadar bahasa, deretan kata, namun unsur kelebihannya itu hanya dapat diungkapkan dan ditafsirkan melalui bahasa. Jika sastra dikatakan ingin menyampaikan sesuatu, mendialogkan sesuatu, sesuatu tersebut hanya dapat dikomunikasikan lewat sarana bahasa. Bahasa dalam sastra pun mengembangkan fungsi utamanya, yaitu fungsi komunikatif (Dahlia, 2022).

Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan bahasa tubuh kode morse, gerak gerik seperti gambar, bendera, warna. Di antara kedua alat komunikasi tersebut ternyata komunikasi verbal paling sempurna dan paling efektif. Komunikasi verbal dibagi dua bagian, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Jauh sebelum manusia menggunakan bahasa tulis, bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan. Istilah bahasa lisan baru muncul setelah adanya bahasa tulis. Bahasa tidak hanya digunakan untuk komunikasi secara langsung tapi juga dapat digunakan secara tertulis atau berupa pesan. Dalam bahasa terdapat penggunaan bahasa yang termasuk dalam bidang pragmatik salah satunya yaitu tindak tutur (Ananda & Abdurahman, 2024).

Tindak tutur sebagai fenomena individual yang terjadi karena keahlian penggunaan bahasa oleh penutur dalam situasi tertentu. Pembahasan tentang tindak tutur selalu terkait dengan individu yang menyampaikannya sebagai penutur. Penutur adalah individu yang berperan dalam mengucapkan kata-kata, sementara petutur (mitra tutur) adalah penerima komunikasi tersebut. Ranah ilmu yang mendalamai tindak tutur sebagai objek kajian adalah pragmatik. Dalam proses komunikasi, mitra tutur tidak hanya mendengarkan ujaran penutur untuk memahami makna langsungnya, tetapi juga mencari makna tersirat yang dinginkan oleh penutur. Komunikasi tidak hanya melibatkan penutur dan mitra tutur, tetapi juga konteks yang kompleks. Untuk menghindari kesalahpahaman, penutur dan mitra tutur perlu memahami konteks pembicaraan. Analisis tuturan dalam suatu dialog, termasuk antara pedagang dan pembeli, dapat dilakukan dengan menerapkan teori pragmatik (Dwijayanti, 2019).

Tindak tutur menjadi dasar penting dalam kajian pragmatik. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Karena setiap ujaran yang dituturkan oleh setiap penutur memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Tindak tutur sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh penutur untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan makna serta maksud tuturan kepada lawan tutur agar dapat dipahami sesuai dengan konteks tuturan (Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini, 2022). Telaah mengenai bagaimana cara melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar atau tindak tutur (speech act) yang meliputi: tindak lokusi adalah melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu, sedangkan tindak

perlokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Tindak tutur dapat ditemukan dalam karya sastra berbentuk prosa. Salah satunya adalah novel.

Berbicara tentang tindak tutur, pada kenyataannya sering perkembangan zaman masih banyak masyarakat yang tidak memahami soal tuturan (Wiranty & Ramaniyar, 2023). Melakukan banyak komunikasi dengan sekitar tetapi tidak memahami tuturan yang dimaksud. Tindak tutur terjadi dalam suatu peristiwa tutur. Tindak tutur dapat ditemukan pada karya sastra berbentuk prosa, salah satunya adalah novel. Untuk itu perlu di analisis tindak tutur secara pragmatik dalam novel agar masyarakat lebih memahami mengenai tindak tutur dalam novel dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari untuk berinteraksi kepada masyarakat lainnya. Hal ini menjadi sangat penting bila melakukan analisis pragmatik terhadap tindak tutur dalam novel. Apabila dibandingkan dengan genre sastra yang lain yaitu puisi atau drama, daya tarik novel lebih menarik bagi pembaca (Oktavia & Manaf, 2022).

Sastra memberikan manfaat kepada para pembaca dan juga penggemarnya. Salah satu manfaat yang akan diperoleh dalam sastra yaitu dapat membentuk moral, dari karakter yang buruk menjadi baik, karena setiap sastra pada umumnya mengandung pesan moral. Selain itu, sastra dapat memberikan penghiburan kepada pembaca dan penggemarnya, karna isinya yang menarik dan memiliki kendahan. Dalam konteks kajian sastra, tindak tutur menjadi alat penting untuk memahami interaksi antar tokoh dan menggali pesan yang disampaikan penulis. Novel berfungsi sebagai media untuk menggambarkan kondisi sosial dalam masyarakat, dan analisis tindak tutur dapat membantu mengungkap kompleksitas interaksi sosial yang tergambar dalam karya sastra.

Pesan moral merupakan amanat yang berupa ajaran tentang hal-hal yang baik, benar dan bernilai. Setiap fiksi menawarkan pesan moral yang erat hubungannya dengan kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia (Agusmin, Sukri, & Burhanuddin, 2022). Pesan moral sastra lebih berfokus pada kodrat manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan dan ketenangan dari ajaran-agama. Hal ini dikarenakan pesan moral sastra tidak harus sejalan dengan hukum agama sebab sastra bukanlah agama, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sastra mengandung banyak fiksi yang menawarkan pesan moral keagamaan atau religius. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral yang dimaksud adalah ajaran-agaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak atau budi pekerti. Jadi setiap karya sastra khususnya novel mengandung pesan moral yang berupa persoalan hidup manusia. Persoalan hidup manusia tersebut dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Rosyida & Siroj, 2021).

Novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk dianalisis dari segi pragmatik, khususnya dalam hal penggunaan teori tindak tutur dari John L. Austin, dimana Austin membagi tuturan ke dalam tiga komponen utama, yaitu lokusi, ilokusi dan perllokusi. Novel ini memuat tema tentang kenginan manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau sempurna, serta refleksi tentang nilai dan kebahagiaan sejati. Novel ini merupakan novel terbaru terbitan tahun 2023 dalam

khazanah sastra modern. Novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia memenangkan juara 1 kategori novel dalam kompetisi menulis Kwikku x Falcon dan diadaptasi menjadi serial Film oleh Falcon Pictures (Sinaga, 2022).

Dilihat dari penggunaan bahasa yang digunakan dalam novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia terdapat percakapan yang mengandung unsur tindak tutur lokusi, ilokusi dan perllokusi. Keunggulan dari novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia terletak pada bahasa yang sederhana dan mengalir, dialog yang realistik, karakter yang beragam, penggunaan bahasa gaul, emosi yang tersampaikan dengan baik, perpaduan antara narasi dan deskripsi, gaya penulisan yang menarik, penggabungan elemen fantasi dan realisme dan memiliki pesan moral yang kuat. Pada penelitian ini penulis menganalisis tindak tutur dan pesan moral pada novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia. Kajian terhadap studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur di dalam novel menjadi penting untuk melihat bagaimana sastra dapat menjadi sarana bagi pembaca dalam membantu memahami makna serta maksud dari sebuah ujaran sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh mitra tutur serta bagaimana bahasa digunakan untuk mempengaruhi tindakan dan perasaan dalam konteks cerita. Novel ini mempunyai gagasan yang menarik untuk dikaji dan bila dilihat dari segi penceritaan dan percakapannya serta novel ini relevan dengan kehidupan moral masyarakat.

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan tindak tutur sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Penelitian Faqih Syah Tantra (Palupi & Soraya, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). Hasil penelitiannya mendeskripsikan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perllokusi dalam novel Natisha karya Khrisna Pabichara. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yunilia Tafonao (2025) dengan judul “Analisis Pesan Moral dalam Novel Abigail karya Novanolita Bago”. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa Analisis Pesan Moral dalam Novel Abigail Karya Novanolita Bago terdapat 8 pesan moral secara langsung dan 3 kutipan pesan moral secara tidak langsung (Musthofa & Yudi Utomo, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diberi judul “Analisis Tindak Tutur dan Pesan Moral dalam Novel Toko Tukar Tambah Nasib Karya Lia Seplia” dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis tindak tutur dalam novel berdasarkan teori pragmatik John L. Austin serta pesan moral dalam novel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi pragmatis bahasa dalam karya sastra dan pesan dalam novel, serta kontribusinya dalam memperkaya khazanah penelitian sastra Indonesia.

METHOD

Sugiyono (Elmita, 2013) mendefinisikan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (Yuliana, 2013) menyatakan jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dimana makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dalam penelitian ilmu sastra sumber datanya adalah karya sastra, naskah, data penelitiannya, sebagai data formal adalah berupa kata-kata, kalimat, dan wacana.

Menurut Sugiyono (Arifuddin, Jamil Aulia, 2019) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sendiri sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat diharapkan melengkapi data.

Dalam Penelitian kualitatif peneliti merupakan key instrument atau instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti secara langsung berperan aktif dalam proses kegiatan mengumpulkan data terkait tindak tutur oleh John L. Austin yaitu (1) Tindak tutur lokusi, (2) Tindak tutur ilokusi, (3) Tindak tutur perllokusi serta pesan moral pada novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (Anggraini, 2020) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber , dan berbagai cara . Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (membaca, menyimak, dan mencatat). Teknik ini diaplikasikan untuk memperoleh data secara keseluruhan dari novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia. Dengan fokus pada menganalisis tindak tutur dalam pragmatik yakni lokusi, ilokusi dan perllokusi serta pesan moral. Teknik catat dilakukan dengan mencatat secara teliti terhadap data primer yakni novel Toko Tukar Tambah Nasib sebagai berikut: (1) pembacaan secara intensif terhadap sumber data yang mengacu pada objek penelitian yaitu membaca novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia, (2) menyimak dengan baik seluruh isi cerita, dan (3) melakukan pencatatan pada data yang diperoleh dari referensi dan penelitian sebelumnya sesuai data penelitian.

Menurut Sugiyono (Saifudin, 2019) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data sesuai kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,

selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles and Huberman (Khasanah & Wahyudi, 2022) yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian ini adalah paparan data yang diperoleh peneliti dalam novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Pada bab ini dideskripsikan secara rinci data hasil penelitian analisis tindak tutur dan pesan moral pada novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia berdasarkan tindak tutur John L. Austin yang terdiri dari tiga yaitu (1) Lokusi (2) Ilokusi (3) Perlokusi dan pesan moral (Pusparita & Sumadyo, 2020).

Hasil penelitian menemukan adanya 52 data yang merupakan bagian dalam tindak tutur John L. Austin dan adapun tindak tutur lokusi yang merupakan data yang paling dominan serta 32 data yang merupakan pesan moral dalam Novel Toko Tukar Tambah Nasib karya Lia Seplia.

Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini dapat di lihat dalam tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 1. Data Penelitian

No.	Tindak Tutur John L. Austin	Jenis Tutur	Tindak	Jumlah Data
1.		Lokusi		30
		Ilokusi		10
		Perlokusi		12
2.	Pesan Moral			32
Total				84

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian di atas, tindak tutur dianalisis secara runtut berdasarkan urutan dan maksud penelitian yang dilaksanakan. Peneliti menganalisis data dalam bentuk kata, kalimat, dialog, dan paragraf yang terdapat dalam novel. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan terhadap analisis tindak tutur John L. Austin dan pesan moral dalam novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia.

Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* (Burhanudin, 2019). Austin mengemukakan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Austin dalam Masyita dkk, (2025), menyatakan bahwa di dalam menyampaikan sesuatu, seorang penutur juga melakukan tindakan melalui ujaran

yang disampaikannya. Terdapat tiga kategori tindak tutur menurut John L. Austin dan pesan moral, dalam analisis ini diuraikan sebagai berikut (Ariani, 2018).

Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur dalam menyatakan, memberitakan, atau menginformasikan sesuatu secara langsung, tanpa mengandung maksud atau tujuan lain dibaliknya (Tama, 2021)

Tabel 1. Tindak Tutur Lokusi

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
1	"Saya akan panggilkan Bibi T-2," kata paman itu. "Ti-tu?" "Huruf T dan angka 2?" tebaknya. Paman itu tergelak geli. "Anda cepat mengerti," katanya. "Silahkan lihat-lihat dulu. Kami di sini memperbaiki barang-barang. Kami memperbaiki barang-barang yang berharga," jelas T-1. "Atau barang-barang kesayangan. Dengan cara itulah kami memperbaiki atau mengubah hidup seseorang." (hlm. 3)	Data satu menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur lokusi di mana pernyataan T-1 yang berniat untuk memanggil Bibi T-2, pertanyaan Naya tentang konfirmasi nama, ucapan mempersilahkan oleh T-1, dan pemberian informasi oleh T-1 kepada Naya mengenai jenis pekerjaan mereka.
2	"Kehidupan seperti apa yang ingin kamu pilih?" tanya T-2 tanpa basa-basi dengan suaranya yang masam. "Kehidupan yang lebih baik daripada yang sekarang," jelas Naya. "Seperti apa itu?" tuntut T-2 lagi. "Apa ada kehidupan orang lain yang ingin kamu jalani? Siapa dia? Katakan saja." "Teman-temanku," ujar Naya kepada T-2. "Aku ingin kehidupan yang serupa dengan mereka." T-2 menjawab, "Itulah kenapa tidak perlu punya teman." Naya menyunggingkan senyuman kecil. "Tidak mungkin tidak punya teman. Kita makhluk sosial," katanya. Perlahan, dia mulai relaks dan tenang. "Aku ingin hidup seperti mereka. "Aku selalu bertanya-tanya, bagaimana rasanya jadi mereka." (hlm. 6)	Data dua menunjukkan tindak tutur lokusi pernyataan langsung yang mencakup serangkaian pertanyaan dari T-2 mengenai pilihan hidup, pemberian informasi tentang kehidupan yang dinginkan, dan Naya yang mengungkapkan kenginan-nya untuk memiliki kehidupan seperti teman-temannya, serta ujaran T-2 terhadap tidak perlunya mempunyai teman.

Berdasarkan data-data di atas, ditemukan adanya tindak tutur lokusi dalam novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia. Bentuk tindak tutur lokusi yang muncul mencerminkan variasi fungsi bahasa yang digunakan oleh para tokoh dalam konteks interaksi sosial yang beragam. Tindak tutur lokusi yang ditemukan meliputi pernyataan, pertanyaan, pemberian informasi, nasihat, puji, penolakan, serta ekspresi emosional yang beragam seperti rasa sedih, kagum, dan kecewa. Setiap tuturan merepresentasikan bentuk tindakan verbal langsung yang bermakna secara literal, di mana penutur menyampaikan maksud komunikatifnya tanpa adanya implikatur atau makna tersirat yang dominan. Melalui tuturan-tuturan tersebut, tampak bahwa penggunaan tindak tutur lokusi berperan penting dalam membangun dinamika percakapan antar tokoh, memperlihatkan karakterisasi masing-masing, serta menggerakkan alur cerita (Simbolon, 2022) Selain itu, data-data di atas menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi digunakan untuk menyampaikan realitas psikologis dan sosial tokoh utama, terutama Naya, yang digambarkan melalui tuturan-tuturnya terhadap lawan tutur seperti T-1, T-2, Lala, dan tokoh lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi literal, tetapi juga sebagai alat representasi nilai-nilai sosial, moral, dan emosional yang berlapis. Dengan demikian, tindak tutur lokusi dalam novel ini memiliki peran signifikan dalam menegaskan relasi antar tokoh, memperkuat pesan naratif, dan menggambarkan kompleksitas pengalaman manusia melalui bahasa yang lugas namun sarat makna (Apriani & Yahya, 2024).

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindakan yang dilakukan melalui ujaran dalam mengatakan sesuatu di mana penutur menyampaikan maksud tertentu seperti memerintah, meminta, berterimakasih, atau berjanji dalam proses berbahasa.

Tabel 3. Tindak Tutur Ilokusi

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
1	Saya bawa ini,” terang Naya. “Kenapa itu berharga bagimu?” tanya T-1. “Karena” “Ini menghangatkan saya,” jawab Naya. “Juga melindungi saya.” “Boleh saya ambil?” T-1 mengulurkan tangan. Meskipun rasanya berat, Naya memutuskan melepaskan jaket parasut tersebut. (hlm. 4)	Data satu menunjukkan bahwa dalam tuturan ini, kedua tokoh menggunakan tindak ilokusi untuk meminta penjelasan dan meminta izin, sementara Naya menggunakannya untuk menjelaskan dan memberikan alasan.
2	“Naya Saura? Kemarilah,” suruh T-2. Berbeda dengan T-1 yang ramah, T-2 tampak ketus. “Dia memang jutek di luar, tapi baik di dalam,” terang T-1. “Sebaliknya, saya tampak ceria di luar, tapi di dalam sini” T-1 menunjukkan dadanya	Data di samping menunjukkan bahwa T-2 menggunakan ilokusi untuk meminta Naya datang menemuinya sementara T-1 menjelaskan karakter T-2 dan T-1 mengungkapkan niat yang tersembunyi dalam dirinya.

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
3	<p>lantas menyerangai kecil, “saya suka mengambil sesuatu dari orang lain.” (hlm. 5)</p> <p>“Kamu tahu Ilusa Cosmetic?” tanya Sato. Mia mengangguk. “Besok datanglah ke sana. Aku tunggu di depan pintu masuk.” “Gedung pusat, kan? Bukan cabang?” balas Mia. Sato mengangguk. “Oke.” (hlm. 79)</p>	Data tiga menunjukkan tindak ilokusi yaitu saat Sato yang menyampaikan ujaran dengan meminta Mia untuk menemuinya.
4	<p>“Nggak ada tujuan apa-apa, sih,” kata Naya kalem. “Hanya ingin menyapa. Yah, kalau boleh jujur, aku ingin mengincar posisi sekretarismu.” Sato menggeleng-geleng. “Nay, maaf sekali. Posisi itu enggak bisa untukmu. Posisi itu untuk orang-orang tertentu. Untuk orang-orang terpilih,” katanya. (hlm. 130)</p>	Data empat menunjukkan tindak tutur ilokusi yaitu saat Sato menyatakan dan melakukan tindakan meminta maaf atas penolakan permohonan Naya tersebut.
5	<p>“Kamu tidak harus sukses,” kata T-2. “Kamu juga tidak harus bahagia.” Naya mengerutkan kening. “Bibi ...,” panggilnya, lemah. “Maaf. Tapi itu bukan saran yang bagus.” (hlm. 135)</p>	Data lima menunjukkan tindak tutur ilokusi yaitu saat Naya yang menyatakan dan melakukan tindakan meminta maaf karena saran yang diberikan T-2 bukan saran yang bagus.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah (tindak hasilan) adalah tindakan yang muncul sebagai efek atau pengaruh dari tuturan atau ujaran bagi lawan tutur (mitra tutur).

Tabel 4. Tindak Tutur Perlokusi

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
1	<p>“Naya Saura?” “Kemarilah” suruhnya. “Pergilah temui T-2,” suruh T-1. “Jaketmu saya sita dulu.” Naya meninggalkan T-1 dan mendekat pada T-2 dengan langkah-langkah kikuk. Naya memilih duduk di seberang bibi itu. (hlm. 5)</p>	Data satu menunjukkan tindak perlokusi yaitu tindakan Naya merupakan efek yang muncul dari ujaran T-1. Naya yang mengikuti perintah T-1 untuk mendekat dan menemui T-2, menunjukkan bahwa ujaran

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
2	<p>“Berikan uang itu kepada wali kelasnya, biar guru tersebut yang mengatur sisanya,” kata Nyonya Rumah. “Anda bisa transfer lewat rekening, bukan?” tanya Naya. “Jangan meninggalkan jejak digital,” terang Nyonya Rumah. “Akan menjadi malapetaka nantinya.” Naya mengambil amplop berisi uang tersebut dengan berat hati. (hlm. 73)</p>	<p>T-1 berhasil memengaruhi tindakan lawan tuturnya.</p> <p>Data dua menunjukkan tindak perlokusi yaitu efek dari ucapan Nyonya Rumah yang berhasil membuat Naya menuruti perintahnya. Hal ini terlihat jelas dari tindakan Naya yang akhirnya mengambil amplop berisi uang tersebut, meskipun ia melakukannya dengan berat hati.</p>
3	<p>“Farhan!” Senyum Meri semringah. “Hai. Berantakan amat,” katanya, juga tersenyum. “Hahaha. Masuk, masuk.” Meri membuka daun pintu lebih lebar. Farhan masuk. Meri mengekor setelah menutup pintu. (hlm. 146)</p>	<p>Data tiga menunjukkan tindak perlokusi yang terlihat ketika Meri berkata, “Masuk” ucapan ini bukan hanya sekadar berkata, melainkan sebuah tindakan langsung dimana efek ujaran Meri berhasil membuat Farhan untuk masuk ke dalam rumah.</p>
4	<p>Pramusaji datang membawakan pesanan mereka. Dan, Naya tetap tidak mau melepaskan pegangan tangannya dari Aji. “Kalau gini terus, kita nggak bisa makan.” Akan tetapi, Naya tidak mau dengar. Pegangannya malah semakin erat. Aji mencoba melepaskan pegangan tangan Naya pelan-pelan. “Makan dulu, yuk,” katanya, lembut. Dengan anggukan ringan, Naya akhirnya menurut. (hlm. 206)</p>	<p>Data empat menunjukkan tindak perlokusi yaitu efek yang dihasilkan dari ucapan Aji saat Aji berkata “Makan dulu, yuk,” efek dari ucapan yang lembut ini yaitu Naya akhirnya mau menurut dan melepaskan pegangannya dimana ujaran tersebut menjadi efek keberhasilan Aji membujuk Naya.</p>

Berdasarkan data-data di atas, menunjukkan tindak tutur perlokusi dalam novel yang berfungsi sebagai efek atau pengaruh nyata yang ditimbulkan oleh ujaran penutur terhadap tindakan atau respons lawan tutur (Siregar, Meilanie, & Purwanto, 2020). Berdasarkan teori tindak tutur John L. Austin, tindak perlokusi merupakan bentuk tindakan yang terjadi sebagai akibat dari ujaran yang diucapkan, yakni efek atau perilaku yang muncul setelah lawan tutur mendengar tuturan tersebut (Pratidina & Fuady, 2023). Dalam keseluruhan data, efek perlokusi tampak jelas melalui berbagai bentuk tindakan seperti menaati perintah, menerima saran, mengikuti ajakan, maupun menuruti permintaan penutur. Misalnya, dalam data pertama, ujaran T-1 “Kemarilah” dan “Pergilah temui T-2” berhasil memengaruhi Naya untuk bergerak mendekat dan mematuhi perintah tersebut; data kedua menunjukkan efek yang sama ketika Naya akhirnya mengambil amplop uang sesuai perintah Nyonya Rumah meskipun dengan berat hati; data ketiga menggambarkan Farhan yang mengikuti ajakan Meri untuk masuk ke rumah; dan data keempat memperlihatkan keberhasilan Aji membujuk Naya agar mau makan melalui tuturnya yang lembut (Hidayat, Rahman, Alam, & ikhwati, 2022). Selanjutnya, data lima hingga tujuh menunjukkan bentuk efek perlokusi berupa tindakan yang mengikuti perintah dan saran, seperti Naya yang menjalankan instruksi Vera untuk menyampaikan pesan kepada Riko, Riko yang mengikuti saran Chef Ilga untuk berlibur, serta Naya yang menuruti ajakan Riko untuk membawa pulang kue ulang tahun. Adapun data delapan sampai duabelas juga menampilkan bentuk efek serupa, seperti tindakan Naya mengambil jam pasir setelah diminta T-2, Aji yang mengikuti saran Naya untuk memesan barang, Naya yang segera membantu Aji berbelanja, hingga tindakan Naya menaiki motor Aji dan memberikan nomor ponsel setelah diajak oleh Aji (Octaviana, 2018). Dengan demikian, seluruh data memperlihatkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam novel ini berhasil mewujudkan pengaruh nyata antara penutur dan lawan tutur, di mana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang mampu menggerakkan, membujuk, dan mengubah tindakan perilaku tokoh lain (Hidayat et al., 2022).

Pesan Moral

Pesan moral dalam karya sastra adalah ajaran atau pandangan pengarang mengenai nilai-nilai kebenaran dan kehidupan yang disampaikan kepada pembaca melalui sikap, perilaku, dan peristiwa dalam cerita. Pesan ini berfungsi sebagai pedoman praktis yang dapat diambil hikmahnya, baik tersirat maupun tersurat, serta menjadi bagian dari tujuan pengarang untuk membagikan pandangan hidupnya.

Tabel 5. Pesan Moral

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
1	Kesempatan bagus seringnya tidak datang saat kamu mengharapkannya. Kesempatan bagus seringnya datang saat kamu tidak berekspektasi apa-apa. (hlm. 2)	Kutipan di samping terdapat pesan moral yang mengajarkan bahwa hal-hal baik atau kesempatan sering kali datang secara tidak terduga, bukan saat kita terlalu fokus mengharapkannya. Pesan moral ini menekankan

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
2	Berbeda dengan T-1 yang ramah, T-2 tampak ketus. “Dia memang jutek di luar, tapi baik di dalam,” terang T-1. (hlm. 5)	pentingnya bersikap tulus dan menghargai setiap proses yang sedang dijalani, tanpa harus selalu menunggu sesuatu yang besar terjadi. Kutipan di samping terdapat pesan moral yang mengajarkan untuk tidak langsung menghakimi sifat seseorang hanya berdasarkan kesan pertama atau penampilan luar mereka. Ada kemungkinan tersembunyi kebaikan yang tidak terlihat di balik sikap yang kurang menyenangkan.
3	Namun, lebih daripada itu, selama ini dia selalu iri pada kehidupan teman temannya. Hanya dia satu-satunya yang kurang beruntung dibandingkan empat temannya yang lain. (hlm. 6)	Kutipan di samping menunjukkan bahaya membandingkan diri dengan orang lain. Hal ini mengajarkan kita bahwa rasa iri dapat membuat seseorang tidak mensyukuri apa yang dimilikinya dan selalu merasa kurang.
4	“Aku juga ingin kehidupanku dibuat seperti itu,” aku Naya malu-malu. “Bisa kan? “Ada barang ada harga,” balas T-2. “Apa yang harus aku korbankan?” tanya Naya. “Tergantung kehidupan mana yang kamu pilih, jelas T-2. “Semakin bagus kehidupan itu, semakin tinggi pengorbanannya.” (hlm. 7)	Kutipan di samping terdapat pesan moral yang dapat diambil hikmahnya yaitu kehidupan yang baik dan penuh kesuksesan tidak datang begitu saja, melainkan harus diraih dengan pengorbanan, perjuangan, dan kerja keras yang sepadan dengan nilainya.
5	Naya selalu bercerita kepada Aji tentang keempat temannya itu, dan Aji sangat sadar bahwa Naya punya perasaan iri terhadap kehidupan orang lain, tetapi memilih untuk tidak	Kutipan di samping mengajarkan bahwa pentingnya empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Terkadang, lebih baik diam untuk menjaga

Data	Data dalam Novel	Analisis Data
	berkata apa-apa sebab takut akan melukai. (hlm. 10)	perasaan seseorang daripada mengatakan hal yang bisa menyakitinya.

Berdasarkan kutipan data pesan moral di atas menggambarkan perjalanan hidup manusia yang penuh dengan ujian, perjuangan, dan pembelajaran batin. Pesan utamanya menekankan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan sesuai harapan, namun setiap pengalaman baik pahit maupun manis memiliki makna yang dapat membentuk kedewasaan dan kebijaksanaan seseorang. Dari berbagai kisah, muncul nilai-nilai seperti pentingnya rasa syukur, empati, disiplin, dan pengendalian diri. Novel ini juga menyoroti bahaya membandingkan diri dengan orang lain, karena hal itu hanya menimbulkan iri dan kehilangan makna hidup. Sebaliknya, kebahagiaan sejati datang ketika seseorang mampu menerima dirinya sendiri, mensyukuri apa yang dimilikinya, menghargai setiap proses kehidupan, dan belajar dari kesulitan. Selain itu, banyak kutipan menegaskan pentingnya hubungan antar manusia yang tulus, belajar memahami, tidak menghakimi, dan menghargai perasaan orang lain. Ada juga pesan kuat tentang kesehatan mental, bahwa di balik kehidupan yang tampak sempurna sering tersembunyi luka dan kelelahan batin yang tidak terlihat. Dengan demikian, pesan moral keseluruhan dari kutipan-kutipan tersebut adalah bahwa hidup menuntut kesimbangan antara perjuangan dan penerimaan, antara ambisi dan ketulusan. Manusia perlu belajar untuk bersyukur, berempati, dan menemukan arti hidupnya sendiri, karena kebahagiaan sejati tidak terletak pada kesempurnaan, melainkan pada ketulusan hati dalam menjalani kehidupan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia dengan menggunakan teori tindak tutur John L. Austin, ditemukan bahwa 3 kategori utama tindak tutur tersebut tercermin secara langsung dalam karya sastra tersebut. Pertama tindak tutur lokusi pada novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia berjumlah 30 data yang dimana tindak tutur ini paling mendominasi yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam berkata. Tindak tutur ilokusi yang merupakan tindak tutur yang biasanya didentifikasi kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyuruh, dan menawarkan. Tindak tutur ilokusi dalam novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia berjumlah 10 data. Tindak tutur perllokusi pada novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia yang menghasilkan efek atau hasil, yakni efek yang ditimbulkan oleh ujaran itu pada si pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu berjumlah 12 data. Serta pesan moral dalam novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia terdapat sejumlah 32 data. Hal ini menunjukkan bahwa novel “Toko Tukar Tambah Nasib” karya Lia Seplia merupakan novel yang baik karena memperhatikan atau memberikan pesan moral yang terdapat di dalamnya sebagai media untuk menyampaikan pesan moral karakter nyata yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmatnya di dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam memahami tindak tutur dan pesan moral. Melalui analisis novel Toko Tukar Tambah Nasib, guru dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan.
2. Bagi Siswa diharapkan dapat mengambil manfaat dari novel ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar memahami berbagai bentuk tindak tutur. Selain itu, siswa dapat meneladani pesan moral yang terkandung dalam cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan menganalisis karya sastra, siswa akan terlatih berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, serta lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya memahami tindak tutur yang digunakan dalam karya sastra. Melalui novel Toko Tukar Tambah Nasib, pembaca dapat belajar bahwa setiap ujaran memiliki maksud tertentu dan membawa pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembaca diharapkan tidak hanya menikmati alur cerita, tetapi juga mampu menyerap pesan moral yang terkandung di dalamnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan dalam menambah dan meningkatkan pemahaman tentang tindak tutur dan pesan moral di dalam dunia pendidikan.

REFERENCE

- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). Bentuk Tindak Tutur Bahasa Bali Pada Cerpen “Pan Angklung Gadang Dadi Parekan” Dan “Pan Angklung Gadang Ngelah Tungked Sakti” Karya Ink Supatra: Kajian Pragmatik. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 23(2), 340–353. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7189938>
- Agusmin, A., Sukri, S., & Burhanuddin, B. (2022). Tindak Tutur Kesantunan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smrn 3 Satap Jereweh. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3). <Https://Doi.Org/10.58258/Jisip.V6i3.3597>
- Ananda, D., & Abdurahman, A. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 7(1), 1–12. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36277/Basataka.V7i1.344>
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur Dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32938/Jbi.V5i2.600>

Rospida Marianti Purba, Jumaria Sirait, Marlina Agkris Tambunan, Junifer Siregar, Immanuel Doclas Belmondo Silitong- Analisis Tindak Tutur Dan Pesan Moral Dalam Novel “Toko Tukar Tambah Nasib” Karya Lia Seplia (Kajian Pragmatik)

- Apriani, S., & Yahya, A. H. (2024). Analisis Pesan Moral Dalam Film “2037”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1(3), 294–310. <Https://Doi.Org/Https://Jurnal.Ittc.Web.Id/Index.Php/Jiksp/Article/View/558>
- Ariani, W. (2018). *Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Pada Iklan Sprite Versi Cak Lontong “Sprite Nyatanya Nyegerin” Di Media Televisi*. Universitas Islam Riau. Opgehaal Van <Http://Repository.Uir.Ac.Id/Id/Eprint/3572>
- Arifuddin, Jamil Aulia. (2019). Tindak Tutur Imperatif (Kalām Al-Amr) Dalam Teks Drama A’s-Sulṭhān Al-Chā’ir Karya Taufiq Al-Chakim (Analisis Pragmatik). *Jurnal Cmes*, 12(1), 52. <Https://Doi.Org/10.20961/Cmes.12.1.34871>
- Burhanudin, D. R. (2019). *Pesan Moral Pada Iklan Di Televisi (Studi Analisis Semiotik Iklan La Lights Edisi Taklukan Tantanganmu)*. Iain Ponorogo.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <Https://Doi.Org/10.37304/Enggang.V3i1.7775>
- Dwijayanti, T. A. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pebelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 3(2). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.22219/.V3i2.3275>
- Elmita, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Mengajar Di Tk Nusa Indah Banuran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139–147.
- Hidayat, R. E., Rahman, F., Alam, B. P., & Ikhwati, A. (2022). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Program Pelatihan Teknik Bercerita Dongeng Guru Sdn Nagrak 01. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1419–1425. <Https://Doi.Org/10.31004/Cdj.V3i3.7816>
- Khasanah, U., & Wahyudi, A. B. (2022). Wujud Tindak Tutur Deklaratif Dalam Antologi Cerpen Kompas Edisi 2019. *Kadera Bahasa*, 14(1). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.47541/Kaba.V14i1.205>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <Https://Doi.Org/10.55222/Metamorfosis.V14i1.543>
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhubbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Kata*, 2(2), 182. <Https://Doi.Org/10.22216/Jk.V2i2.3334>
- Oktavia, W., & Manaf, N. A. (2022). Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4953–4966. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2783>
- Palupi, N. A. P., & Soraya, S. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Postingan Buzzer Paslon 02 Pada Media Sosial Twitter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 715. *Jurnal PSSA: Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, Volume 9 No 2* 556

Rospida Marianti Purba, Jumaria Sirait, Marlina Agkris Tambunan, Junifer Siregar, Immanuel Doclas Belmondo Silitong- Analisis Tindak Tutur Dan Pesan Moral Dalam Novel “Toko Tukar Tambah Nasib” Karya Lia Seplia (Kajian Pragmatik)

<Https://Doi.Org/10.35931/Aq.V19i2.4226>

Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) Dan Implikatur Dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <Https://Doi.Org/10.58192/Sidu.V1i3.130>

Pratidina, S. P., & Fuady, M. E. (2023). Pesan Moral Dalam Film Untuk Membangun Personal Branding. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 598–603. <Https://Doi.Org/10.29313/BcSpr.V3i2.8400>

Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak Tutur Direktif Dan Fungsinya Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita”. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 35. <Https://Doi.Org/10.30998/Diskursus.V3i01.6682>

Rosyida, K. A., & Siroj, M. B. (2021). Strategi, Jenis Tindak Tutur Dan Pola Tutur Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 127–132. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.15294/Jsi.V10i2.46672>

Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1–16. <Https://Doi.Org/10.33633/Lite.V15i1.2382>

Simbolon, F. T. B. G. P. (2022). *Pemaknaan Ulos Di Media Sosial (Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Di Dalam Motif Kain Ulos Batak Di Facebook)*. Universitas Medan Area. Opgehaal Van <Https://Repositori.Uma.Ac.Id/Handle/123456789/19765>

Sinaga, A. (2022). Tindak Tutur Bahasa Batak Toba Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Pagaran. *Jbsi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 60–65. <Https://Doi.Org/10.47709/Jbsi.V2i01.1400>

Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i1.700>

Tama, M. B. (2021). *Analisis Naratif Pesan Moral Dalam Film Lima Penjuru Masjid*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif

Wiranty, W., & Ramaniyar, E. (2023). Strategi Kesantunan Brown And Levinson Pada Tindak Tutur Bahasa Melayu Pontianak Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 248–261. <Https://Doi.Org/10.31571/Bahasa.V12i1.4739>

Yuliana, R. Dkk. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indnesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 2(1), 1–14.